

PENGARUH METODE RESITASI BERMEDIA KOKORU TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BENTUK GEOMETRI ANAK KELOMPOK B

Aulia Humaimah Sufyana

PGPAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: aukaulia@gmail.com

Wiwik Widajati

PGPAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: widajati.wiwik@yahoo.com

Abstrak

Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh metode resitasi bermedia kokoru terhadap kemampuan mengenal konsep bentuk geometri anak kelompok B1 di TK Al-Iman Surabaya yang berjumlah 20 anak. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian *pre-experimental design* dengan jenis *one-group pretest-posttest*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan statistik non parametrik uji wilcoxon dengan *software SPSS for windows v.23.0*. Berdasarkan hasil penelitian dengan uji Wilcoxon, dapat diketahui bahwa $p=0,000$ menyatakan bahwa $p < \alpha$ ($0,000 < 0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan terbukti bahwa metode resitasi bermedia kokoru berpengaruh terhadap kemampuan mengenal konsep bentuk geometri anak kelompok B1 di TK Al-Iman Surabaya.

Kata Kunci: Metode resitasi media kokoru, konsep bentuk geometri.

Abstract

This quantitative research has purpose to prove whether the method of recitation with kokoru media may influences ability of 20 children group B1 at TK Al-Iman Surabaya in recognizing the concept of geometry shapes. This research used pre-experimental design with one group pretest-posttest type. Data was collected using observation and documentation. Data analysis technique was by using wilcoxon test non parametric statistic with SPSS software for windows ver.23.0. Based on the results of the research with wilcoxon test, it can be known that $p = 0.000$ reveals that $p < \alpha$ ($0.000 < 0.05$), therefore H_a to be accepted and H_0 to be rejected. Based on the result of the calculation, it is proven that the method of recitation with kokoru media has influence on the ability of the children group B1 at TK Al-Iman Surabaya in recognizing the concept of geometry shapes.

Keywords: Method of recitation with kokoru media, concept of geometry shapes.

PENDAHULUAN

Kognitif merupakan kemampuan yang perlu dikembangkan oleh setiap individu sejak dini. Menurut Susanto (2011:46) kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (inteligensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar.

Berdasarkan hasil observasi, di TK Al-Iman menggunakan metode demonstrasi ketika kegiatan belajar mengajar. TK Al-Iman Surabaya merupakan suatu lembaga pendidikan islam yang terletak di Jl. Sutorejo Tengah X No 2-4 Surabaya. Lokasi lembaga ini terletak di lingkungan perumahan. Adapun hasil pengamatan, khususnya anak kelompok B1 di TK Al-Iman Surabaya diketahui bahwa dari 20 anak hanya 7 anak yang

kemampuan mengenal konsep bentuk geometrinya sudah baik. Hal ini dapat dibuktikan ketika anak diminta oleh guru untuk menjumlah dan menyebutkan bentuk geometri. Anak masih terlihat kesulitan ketika memberi nama bentuk terutama antara segitiga dan segiempat. Sebagian besar dari mereka sudah mampu mengenal konsep bentuk geometri namun masih memerlukan bantuan oleh guru. Selain itu, kemampuan anak untuk menciptakan bentuk geometri juga masih kurang. Hal tersebut dikarenakan pemilihan metode yang kurang tepat dan media yang kurang bervariasi.

Media yang digunakan guru adalah lembar kerja anak/LKA yaitu kertas putih dan tinta hitam yang kurang menarik dan terkesan monoton. Sedangkan metode yang digunakan yaitu metode demonstrasi dimana guru hanya memberikan penjelasan dan membentuk pola pikir anak sesuai dengan pola pikir guru tanpa memberikan anak kebebasan untuk menggali pengetahuannya sendiri. Maka

langkah yang diambil oleh peneliti agar kemampuan mengenal konsep bentuk geometri anak dapat meningkat yaitu dengan menerapkan metode resitasi bermedia kokoru.

Metode resitasi bermedia kokoru, dapat meningkatkan kemampuan anak mengenal konsep bentuk geometri dimana anak tidak hanya mendengarkan apa yang telah didemonstrasikan oleh guru namun anak belajar melalui benda konkrit dan bebas untuk mencoba menciptakan bentuk geometri. Media kokoru akan membantu anak dalam mengenal konsep bentuk geometri melalui warna-warna yang menarik dan kertas yang mudah untuk dibentuk sesuai dengan keinginan.

Cara mengembangkan kemampuan mengenal konsep bentuk geometri dapat dilakukan dengan kegiatan yang bersifat menyenangkan, dan anak terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menerapkan metode resitasi bermedia kokoru. Metode resitasi yaitu salah satu cara yang dapat diterapkan oleh guru kepada anak untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bentuk geometri, dimana anak senang ketika diberikan kesempatan untuk terlibat langsung melakukan suatu kegiatan. Sedangkan kokoru adalah alat bantu atau perantara yang dapat diberikan oleh guru kepada anak berupa media yang menarik, berwarna yang disukai oleh anak.

Metode resitasi adalah cara yang diberikan oleh guru untuk memberikan kesempatan kepada anak agar mencoba dan menyelesaikan tugas yang telah diberikan secara mandiri. Metode resitasi diberikan agar anak tidak hanya mendapatkan pengetahuan dari pemaparan/penjelasan guru saja, namun anak akan mencari tahu sendiri apa yang ingin diketahui sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menurut Djamarah (2013:86) penerapan metode resitasi diberikan berdasarkan langkah-langkah yaitu: (1) pemberian tugas, (2) pelaksanaan tugas, dan (3) mempertanggungjawabkan tugas. Sedangkan kokoru adalah kertas bergelombang yang mudah untuk dibentuk dan dikreasikan sesuai keinginan seperti bentuk geometri maupun miniatur boneka. Kokoru dapat digunakan untuk berbagai kegiatan segala tingkat usia mulai dari anak-anak TK/SD hingga dewasa seperti orangtua, guru TK/SD, mahasiswa/i dan pekerja seni.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan suatu masalah yaitu “adakah pengaruh metode resitasi bermedia kokoru terhadap kemampuan mengenal konsep bentuk geometri anak kelompok B1 di TK Al-Iman Surabaya”. Hal ini dilakukan dengan maksud memberikan stimulasi agar kemampuan mengenal konsep bentuk geometri anak kelompok B berkembang menjadi lebih baik.

METODE

Penelitian pengaruh metode resitasi bermedia kokoru terhadap kemampuan mengenal konsep bentuk geometri anak kelompok B1 di TK Al-Iman Surabaya menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka dan analisis datanya menggunakan statistik.

Penelitian ini menggunakan eksperimen, karena penelitian ini digunakan untuk mencari pengaruh suatu perubahan dengan adanya perlakuan atau *treatment*. Jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah penelitian *pre-eksperimental* yaitu jenis penelitian yang tidak adanya variabel kontrol, sampel tidak dipilih secara random, tidak berdistribusi normal, dan sampel yang digunakan relatif kecil kurang dari 30 anak yaitu 20 anak.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian pada *pre-eksperimental design* dengan jenis *one-group pretest-posttest design* yang merupakan salah satu bentuk dari *pre-eksperimental design*. Penelitian *pre-eksperimental design* dengan jenis *one-group pretest-posttest design* dipilih karena pada desain ini terdapat *pretest* dimana adanya observasi awal sebelum peneliti memberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono 2012:112).

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di TK Al-Iman Surabaya yang berada di Jl. Sutorejo Tengah X No 2-4 Surabaya. Pemilihan lokasi penelitian di TK tersebut karena kemampuan mengenal konsep bentuk geometri masih perlu dikembangkan. Kelompok B1 digunakan sebagai subjek penelitian dikarenakan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya terdapat 6 dari 20 anak dengan kemampuan mengenal konsep bentuk geometri yang masih perlu dikembangkan sehingga peneliti memberikan perlakuan melalui metode resitasi bermedia kokoru dengan harapan terdapat perubahan terhadap kemampuan mengenal konsep bentuk geometri anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Dalam Sugiyono (2012:196) mengemukakan bahwa observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Adapun dalam Riduwan (2008:76) observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja dan penggunaan responden kecil. Sedangkan dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan,

laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian (Riduwan 2008:77). Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto kegiatan selama proses pembelajaran anak kelompok B1 TK Al-Iman Surabaya, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), lembar penilaian, lembar observasi, kisi-kisi instrumen, data sekolah berupa profil sekolah, data anak yang digunakan sebagai data pelengkap informasi atau bukti bahwa kegiatan yang telah direncanakan benar-benar dilaksanakan.

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka. Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa data ordinal dan tidak berdistribusi normal dan subyek penelitian relatif kecil dengan jumlah 20 anak sehingga analisis statistik yang digunakan dengan pendapat Sugiyono (2012:202) statistik nonparametrik yaitu tidak menuntut terpenuhi banyak asumsi, misalnya data yang dianalisis tidak harus berdistribusi normal. Oleh karena itu statistik nonparametris sering disebut *distribution free* (bebas distribusi).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan *pre-eksperimental design* dengan jenis *one-group pre-test post-test design*, oleh karena itu uji statistik nonparametrik yang akan digunakan dalam analisis data penelitian ini adalah uji *wilcoxon match pairs test*. Teknik tersebut digunakan untuk menguji hipotesis dua sampel yang berpasangan bila datanya berbentuk ordinal atau berjenjang (Sugiyono 2010:152).

Peneliti menggunakan uji *wilcoxon* dengan bantuan *software SPSS for windows v.23.0* yang digunakan untuk mencari perbedaan kemampuan mengenal konsep bentuk geometri anak kelompok B1 TK Al-Iman Surabaya sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan penerapan metode resitasi bermedia kokoru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kemampuan mengenal konsep bentuk geometri pada saat menerapkan metode resitasi bermedia kokoru dimaksudkan untuk membuktikan pengaruh metode resitasi bermedia kokoru terhadap kemampuan mengenal konsep bentuk geometri anak kelompok B1 di TK Al-Iman Surabaya. Kemampuan mengenal konsep bentuk geometri pada 2 item yang dinilai adalah kemampuan anak untuk menunjukkan benda yang mempunyai bentuk geometri (lingkaran, segitiga, segiempat), mengelompokkan benda yang berbentuk lingkaran, segitiga, dan segiempat sesudah menerapkan metode resitasi bermedia kokoru.

Hasil kemampuan mengenal konsep bentuk geometri sebelum perlakuan dengan menerapkan metode resitasi bermedia kokoru pada observasi awal (*pre test*) bertujuan untuk membuktikan pengaruh metode resitasi bermedia kokoru terhadap kemampuan mengenal konsep bentuk geometri anak kelompok B1 di TK Al-Iman Surabaya. Pada observasi awal (*pre test*) dilakukan selama satu hari yang mencakup 2 item yang dinilai. Observasi sebelum menerapkan metode resitasi bermedia kokoru (*pre test*) dilakukan pada hari Jumat, 8 Januari 2016 pada pukul 09.00-10.00 WIB dan berlangsung selama 60 menit.

Peneliti mengobservasi subyek satu persatu untuk menilai hasil kemampuan mengenal konsep bentuk geometri anak sebelum menerapkan metode resitasi bermedia kokoru. Kegiatan dilakukan di dalam kelas. Kegiatan yang dilakukan pada tahap observasi awal (*pretest*) yaitu disesuaikan dengan 2 item yang telah ditetapkan. Item yang dimaksud yaitu anak menunjukkan benda yang mempunyai bentuk geometri (lingkaran, segitiga, segiempat), kemudian mengelompokkan benda yang berbentuk lingkaran, mengelompokkan benda yang berbentuk segitiga, dan mengelompokkan benda yang berbentuk segiempat.

Hasil kemampuan mengenal konsep bentuk geometri sesudah perlakuan dengan menerapkan metode resitasi bermedia kokoru (observasi akhir/*post test*) dimaksudkan untuk membuktikan pengaruh metode resitasi bermedia kokoru terhadap kemampuan mengenal konsep bentuk geometri anak kelompok B1 di TK Al-Iman Surabaya. Kemampuan mengenal konsep bentuk geometri dimaksud pada 2 item yang dinilai adalah kemampuan anak untuk menunjukkan benda yang mempunyai bentuk geometri (lingkaran, segitiga, segiempat), mengelompokkan benda yang berbentuk lingkaran, segitiga, dan segiempat sesudah menerapkan metode resitasi bermedia kokoru.

Hasil kemampuan mengenal konsep bentuk geometri sesudah menerapkan metode resitasi bermedia kokoru (observasi akhir/*post test*) diperoleh dari pengamatan mengenai kemampuan mengenal konsep bentuk geometri anak kelompok B1 di TK Al-Iman Surabaya dengan jumlah 20 anak dengan satu kali observasi mencakup 2 item yang ditetapkan pada kisi-kisi instrumen. Observasi akhir (*post test*) berlangsung selama 60 menit yang dilakukan pada hari Sabtu, 23 Januari 2016 pada pukul 09.00-10.00 WIB.

Pada hasil kemampuan mengenal konsep bentuk geometri sesudah menerapkan metode resitasi bermedia kokoru (observasi akhir/*post test*) yang diberikan untuk mengembangkan kemampuan mengenal konsep bentuk geometri dengan alat penilaiannya berupa lembar observasi. Peneliti mengobservasi subyek satu persatu untuk menilai hasil kemampuan mengenal konsep bentuk

geometri anak sesudah menerapkan metode resitasi bermedia kokoru. Kegiatan dilakukan di dalam kelas dengan kegiatan menunjukkan benda yang mempunyai bentuk geometri (lingkaran, segitiga, segiempat), mengelompokkan benda yang berbentuk lingkaran, segitiga, dan segiempat sesudah menerapkan metode resitasi bermedia kokoru.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap observasi akhir (*post test*) yaitu disesuaikan dengan 2 item yang telah ditetapkan. Item yang dimaksud yaitu anak menunjukkan benda yang mempunyai bentuk geometri (lingkaran, segitiga, segiempat), mengelompokkan benda yang berbentuk lingkaran, segitiga, dan segiempat.

Berdasarkan hasil sebelum dan sesudah menerapkan metode resitasi bermedia kokoru mengenai pengaruh metode resitasi bermedia kokoru terhadap kemampuan mengenal konsep bentuk geometri anak kelompok B1 di TK Al-Iman Surabaya kemudian dianalisis secara statistik dengan menggunakan uji *wilcoxon* dengan bantuan *software* SPSS for windows v.23.0 dengan tujuan mencari perbedaan hasil kegiatan sebelum dan sesudah menerapkan metode resitasi bermedia kokoru pada kemampuan mengenal konsep bentuk geometri anak kelompok B1 di TK Al-Iman Surabaya dan untuk menjawab permasalahan serta menguji hipotesis “ada pengaruh metode resitasi bermedia kokoru terhadap kemampuan mengenal konsep bentuk geometri anak kelompok B1 di TK Al-Iman Surabaya”. Berikut data hasil analisis dalam tabel uji *wilcoxon* yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Wilcoxon

	<i>Post test – pre test</i>
Z	-4,010(a)
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

(Sumber: hasil *pretest* dan *posttest*)

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan dengan uji *wilcoxon* diketahui bahwa nilai probabilitas (p) yang diperoleh yaitu 0,000 dan taraf signifikansi (α) yaitu 5% (0,05), maka $p < \alpha$ yang artinya bahwa data *pre test* dan *post test* signifikan atau berbeda nyata.

Hasil penelitian mengenai kemampuan mengenal konsep bentuk geometri anak berkembang baik dapat dilihat dari perbedaan hasil observasi sebelum dan sesudah menerapkan metode resitasi bermedia kokoru. Kemampuan anak dalam menunjukkan benda yang mempunyai bentuk geometri (lingkaran, segitiga, segiempat), mengelompokkan benda yang berbentuk lingkaran, mengelompokkan benda yang berbentuk segitiga, dan mengelompokkan benda yang berbentuk segiempat dengan baik. Sesuai dengan teori Hamdayama (2014:186) metode resitasi (penugasan) merupakan kegiatan untuk memperoleh penguasaan materi yang

diajarkan lebih optimal. Perbedaan hasil pada observasi sebelum dan sesudah menerapkan metode resitasi bermedia kokoru tidak sama untuk semua anak dikarenakan anak memiliki kemampuan penguasaan materi yang berbeda.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa melalui metode resitasi bermedia kokoru pada proses pembelajaran berpengaruh terhadap kemampuan mengenal konsep bentuk geometri anak kelompok B1 di TK Al-Iman Surabaya. Dalam mengembangkan kemampuan mengenal konsep bentuk geometri, metode resitasi bermedia kokoru dianggap tepat, menyenangkan bagi anak, dan sesuai dengan kebutuhan anak (anak lebih aktif) sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan kognitif khususnya kemampuan mengenal konsep bentuk geometri.

Melalui penerapan metode resitasi bermedia kokoru anak diharapkan memiliki hasil belajar yang lebih optimal dengan melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas. Hal ini sejalan dengan pendapat Sagala (2014:219) metode pemberian tugas dan resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggungjawabkan. Teknik pemberian tugas atau resitasi biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi.

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* diperoleh $p=0,000 < \alpha=0,05$. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh metode resitasi bermedia kokoru terhadap kemampuan mengenal konsep bentuk geometri anak kelompok B1 di TK Al-Iman Surabaya. Sejalan dengan pendapat Suryani (2014:6) kokoru dapat mengembangkan kemampuan motorik dan meningkatkan kreativitas. Selain memberikan perasaan senang, mengajak anak untuk berkreasi juga dapat mengembangkan rasa percaya diri anak, dan melatih mereka mengembangkan imajinasinya. Kokoru juga akan melatih 3B yaitu: bermain, belajar dan berkreasi.

Metode resitasi bermedia kokoru dipilih sebagai stimulasi untuk mengembangkan kemampuan mengenal konsep bentuk geometri anak. Metode resitasi bermedia kokoru merupakan metode yang menyenangkan dengan menggunakan media yang menari. Hal ini sependapat dengan pendapat Djamarah (2013:87) mengemukakan bahwa metode resitasi (penugasan) mempunyai kelebihan, diantaranya: (1) lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas individual atau kelompok, (2) dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru, (3) dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa, dan (4) dapat mengembangkan kreativitas siswa. Dengan demikian, metode resitasi bermedia kokoru

memberikan dampak positif pada kemampuan mengenal konsep bentuk geometri.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan beberapa teori dapat menjawab rumusan masalah bahwa ada pengaruh metode resitasi bermedia kokoru terhadap kemampuan mengenal konsep bentuk geometri anak kelompok B1 di TK Al-Iman Surabaya. Hal ini dikarenakan melalui metode resitasi bermedia kokoru dapat menarik minat anak, membuat anak senang, dan sesuai dengan kebutuhan anak sehingga dapat mengembangkan kemampuan mengenal konsep bentuk geometri anak.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh metode resitasi bermedia kokoru terhadap kemampuan mengenal konsep bentuk geometri anak kelompok B1 di TK Al-Iman Surabaya, dapat disimpulkan bahwa $p=0,000$ lebih kecil dari $\alpha=0,05$ dan hasil keputusan yaitu: H_a diterima karena $p < \alpha$ ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil perhitungan tersebut terbukti bahwa metode resitasi bermedia kokoru dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bentuk geometri anak.

Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh metode resitasi bermedia kokoru terhadap kemampuan mengenal konsep bentuk geometri anak kelompok B1 di TK Al-Iman Surabaya, maka dapat memberikan saran sebagai berikut: 1) Metode resitasi bermedia kokoru dapat berpengaruh positif terhadap kemampuan mengenal konsep bentuk geometri pada anak

kelompok B, diharapkan guru dapat menerapkan metode dan memberikan media pembelajaran yang menarik, kreatif, menyenangkan dan sebaiknya disesuaikan dengan kemampuan anak serta kurikulum yang telah ditentukan, 2) Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan metode pembelajaran yang telah ada serta menambah variasi kegiatan dan media dalam mengenal konsep bentuk geometri anak terutama untuk anak kelompok B.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Riduwan. 2008. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2014. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, Reno. 2014. *Kerajinan Kokoru Untuk Anak*. Yogyakarta: ARCITRA.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.